

Pengaruh Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Lansia Rheumathoid Arthritis

The Effect of Olive Oil Cream and Ginger Juice Topical Therapy on Decreasing Pain Intensity in Rheumathoid Arthritis Elderly

Dede Nasrullah^{1,*}, Esti Rahayu², Suyatno Hadi³, Nugroho Ari⁴, Sukadiono⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Sutorejo No 59, Surabaya, Jawa Timur, 60113 Indonesia

¹dedenasnurullah@um-surabaya.ac.id^{*}, ²estirahayu9@gmail.com, ³shs.yatno@gmail.com, ⁴coolchass87@gmail.com,

⁵sukadiono1912@gmail.com

*Coresponding Author

Tanggal Submisi: 10 Agustus 2020, Tanggal Penerimaan: 28 Februari 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia rheumathoid arthritis. Metode penelitian ini Pra-eksperimen dengan desain satu kelompok pre-test post-test. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan Wilcoxon Sing Rank Test dengan tingkat signifikan $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran krim minyak zaitun dan jus jahe memiliki efek signifikan pada pengurangan intensitas nyeri pada pasien rheumathoid arthritis ($P = 0,000$). Penerapan terapi krim minyak zaitun dan jus jahe dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi intensitas nyeri rheumathoid arthritis.

Kata kunci : olesan krim minyak zaitun; perasan jahe; arthritis rheumathoid

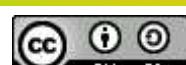
Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of olive oil cream rubbing therapy and ginger juice on decreasing pain intensity in elderly rheumathoid arthritis. This research method is pre-experimental with the design of one group pre-test post-test. Data were collected using an observation sheet and then analyzed using the Wilcoxon Sing Rank Test with a significant level <0.05 . The results showed that the spread of olive oil cream and ginger juice had a significant effect on reducing the intensity of pain in rheumathoid arthritis patients ($P = 0,000$). The spread of olive oil cream therapy and ginger juice can be used as an effective non-pharmacological intervention to reduce the intensity of rheumathoid arthritis pain.

Keywords: spread of olive oil cream; ginger juice; rheumathoid arthritis

PENDAHULUAN

Rheumathoid arthritis menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan dan keterbatasan gerak serta fungsi dari banyak sendi. Rheumathoid arthritis dapat mempengaruhi sendi apapun, sendi-sendi kecil di tangan dan kaki cenderung paling sering terlibat (Hidayat, 2009). Penyakit rheumathoid arthritis mengalami kekakuan paling sering di pagi hari. Hal ini dapat berlangsung satu sampai dua jam atau bahkan sepanjang hari. Kekakuan yang terjadi yang cukup lama di pagi hari tersebut merupakan ciri dan tanda bahwa seseorang mungkin memiliki rheumathoid arthritis, karena sedikit penyakit arthritis lainnya berperilaku seperti ini. Misalnya, osteoarthritis paling sering tidak menyebabkan kekakuan pagi yang berkepanjangan (American College of Rheumatology, 2012).



Berdasarkan data WHO dalam Depkes RI (2013) di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar (8%) atau sekitar 14,2 juta jiwa, tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34%) dari total populasi. Peningkatan populasi lanjut usia tidak hanya terjadi di tingkat dunia, di Indonesia pertumbuhan lanjut usia juga tercatat sebagai negara paling pesat di dunia. Jumlah Penduduk di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan akan meningkat sekitar 80 juta jiwa (Depkes RI, 2013). Penyakit arthritis bukan penyakit yang mendapat sorotan seperti penyakit hipertensi, diabetes atau AIDS, namun penyakit ini menjadi masalah kesehatan yang cukup mengganggu khususnya terjadi pada lansia. Rheumatoid arthritis adalah bentuk paling umum dari arthritis autonum, yang mempengaruhi lebih dari 1,3 juta orang Amerika. Dari jumlah tersebut, sekitar 75% adalah perempuan. Bahkan 1-3% wanita mungkin mengalami rheumatoid arthritis dalam hidupnya. Penyakit ini paling sering dimulai antara decade keempat dan keenam dari kehidupan. Namun, rheumatoid arthritis dapat dimulai pada usia berapapun (American Collage of Rheumatology, 2012). Di Indonesia kejadian penyakit ini lebih rendah dibandingkan dengan Negara maju seperti Amerika. Prevalensi kasus rheumatoid arthritis di Indonesia bekisar 0,1% sampai dengan 0,3% sementara di Amerika mencapai 3% (Nainggolan, 2009). Angka kejadian rheumatoid arthritis di Indonesia pada penduduk dewasa (diatas 18 tahun) bekisar 0,1% hingga 0,3%. Pada anak dan remaja prevalensinya satu per 100.000 orang. Diperkirakan jumlah penderita rheumatoid arthritis di Indonesia 360.000 orang lebih (Tunggal, 2012). Sedangkan pada tahun 2010 lebih dari 4 juta jiwa di jawa tumor sebanyak 28% dari jumlah penduduk jawa timur mengalami rheumatoid arthritis, sedangkan menurut (Dinkes, 2013) penyakit rheumatoid arthritis ini merupakan urutan penyakit ke 6 yang banyak di alami lansia, sedangkan di Surabaya dari jumlah penduduk 31304 jiwa dan pada tahun 2013 jumlah lansia yang mengalami rheumatoid arthritis meningkat menjadi 76615 jiwa dengan menduduki posisi ke 4 penyakit yang banyak dialami oleh lansia (Depkes RI, 2013). Berdasarkan survei hasil awal penelitian pada skripsi “Analisis nyeri Arthritis Rheumatoid dengan Osteoarthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya” pada bulan Mei 2016 diketahui 30 lansia dari 45 total lansia menderita penyakit rematik yang diantaranya 15 lansia diagnosa rheumatoid rrthritis dan 15 lansia diagnosa osteoarthritis dengan kaluhan nyeri sendi pada kaki. Dan sampai sekarang jumlah lansia pada tanggal 16 Maret 2017 di Panti terdapat 104 lansia, sedangkan penderita rheumatoid sendiri sejumlah 30 lansia.

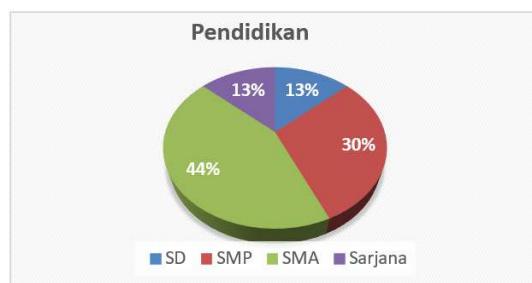
Beberapa cara pengobatan yang dapat dilakukan misalnya pengobatan secara farmakologi dan nonfarmakologi, terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan terapi pijat, relaksasi dan distraksi serta terapi kompres air hangat. Teknik farmakologis memang lebih efektif dibandingkan daripada non farmakologis akan tetapi farmakologis memiliki efek samping, metode non farmakologis bisa juga mengontrol rasa sakit (Phonna, 2014). Pengobatan non farmakologis yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan olesan minyak zaitun dan perasan jahe (Cho, S. K., Kim, D., Yoo, D., Jang, E. J. & J. B., & Sung, 2018). Jahe mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menurunkan rasa nyeri pada penyakit nyeri sendi atau rheumatoid arthritis. Beberapa hasil penelitian tentang manfaat dan khasiat jahe yang terbukti dapat meredakan/menurunkan skala nyeri rheumatoid arthritis/ nyeri sendi, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita rheumatoid arthritis atau nyeri sendi (Hansel, B., & Bruckert, 2010). Jahe (*Zingiber officinale* Rose) termasuk dalam daftar prioritas WHO sebagai tanaman obat yang paling banyak digunakan di dunia. Rimpangnya yang mengandung zingiberol dan kurkuminoid terbukti berkhasiat mengurangi peradangan dan nyeri sendi melalui hambatan pada aktivitas COX-2 yang menghambat produksi PGE2, leukotrien dan TNF- α pada sinoviosit dan sendi manusia (Nyoman, 2011). Kandungan minyak zaitun ini adalah oleocanthal yang dapat berfungsi mirip ibuprofen yaitu bersifat anti-

inflamasi (antiradang). Selain itu minyak zaitun juga mengandung prostaglandin yang dapat digunakan untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri sendi pada penderita rheumatoid artritis. Berdasarkan analisis fenomena, teori, konsep, serta penelitian terdahulu, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang pengaruh pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita rheumatoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.

METODE PENELITIAN

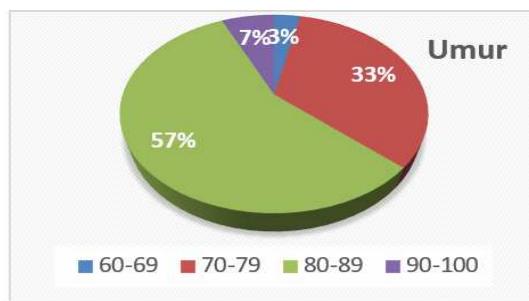
Penelitian menggunakan rancangan penelitian desain penelitian *pre-experimental*, dengan pendekatan *one group pre-test-post test design* (A.A, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia penderita rheumatoid arthritis di panti Tresna Werdha Surabaya yang berjumlah 30 lansia dan semuanya dijadikan sebagai sample dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan face pan rating skala

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden sebagian besar adalah sekolah menengah atas sebanyak 48% (13 lansia) dan responden yang memiliki tingkat Pendidikan sebagian kecil SD dan Sarjana sebanyak 13% (4 lansia).



Gambar 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan kelompok umur sebagian besar adalah 80-89 tahun sebanyak 57% (13 lansia) dan kelompok umur sebagian kecil adalah usia 60-69 tahun yang keduanya masing-masing sebanyak 3% (1 lansia).



Gambar 3. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan 100% (30 lansia).

Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun Dan Perasan Jahe Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis

Tabel 1. Skala nyeri sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Skala nyeri	Frekuensi	Presentase %
Tidak nyeri	-	0
Nyeri ringan	6	20
Nyeri sedang	17	57
Nyeri berat	7	23
Total	30	100

Dari tabel diatas diketahui lansia yang sebagian besar adalah mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia).

Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun Dan Perasan Jahe Pada Lansi Penderita Rheumatoid Arthritis

Tabel 2. Skala nyeri sesudah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 05Agustus 2017 sampai 11 Agustus 2017.

Skala nyeri	Frekuensi	Presentase %
Tidak nyeri	3	10
Nyeri ringan	17	57
Nyeri sedang	10	33
Nyeri berat	-	0
Total	30	100

Dari tabel diatas diketahui lansia sebagian besar yang mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami tidak nyeri sebanyak 10% (3 lansia).

Analisa terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia penderita rheumatoid arthritis terhadap penurunan intensitas nyeri

Tabel 3. Analisis pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Agustus 2017

Skala nyeri	Pre		Post	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tidak nyeri	-	0%	3	10%
Nyeri ringan	6	20%	17	57%
Nyeri sedang	17	57%	10	33%
Nyeri berat	7	23%	-	0%

Wilcoxon Sign Rank test $\rho=0,000 \alpha=< 0,05$

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik lansia yang sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dan lansia sebagian besar adalah mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia). Sedangkan setelah dilakukan pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dan lansia sebagian besar adalah mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 10% (3 lansia). Oleh Karena itu terdapat perubahan skala nyeri pada lansia setelah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji *Wilcoxon Sign Rank test* untuk pengaruh pemberian terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri rheumathoid arthritis didapatkan signifikan $\rho=0,000$ sehingga $\rho<\alpha$, dengan $\alpha= 0,05$ maka hasil kesimpulan H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia penderita rheumathoid arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.

Mengidentifikasi Penurunan Intensitas Nyeri Sebelum diberikan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe

Dari tabel 1 diketahui lansia yang sebagian besar adalah mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia). Hal ini dikarenakan responden masih sering mengkonsumsi atau pola makan yang kurang terjaga atau banyak mengandung purin. Nyeri rheumathoid yang dialami oleh lansia menurut hasil penelitian sesuai dengan teori (Morakinyo.A.O, Adeniyi, O.S, & Arikawe, 2009) yang mengatakan bahwa adanya perubahan system persendian membesardan menjadi kaku, tendon mengerut dan mengalami sclerosis, atrofi serabut otot (otot-otot serabut mengecil) sehingga menyebabkan seseorang bergerak menjadi lamban. Faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu usia dimana lansia yang memiliki resiko tinggi mengalami situasi yang membuat mereka merasakan nyeri akibat adanya komplikasi penyakit dan degenerative(Abd El-Baky H.H. dan G.S. El-Baroty, 2008). Social budaya juga menentukan perilaku psikologis seseorang(Cush J. John, Weinblatt Michael E, 2010). Dengan demikian hal ini dapat mempengaruhi pengeluaran fisiologis opial endogen sehingga terjadi presepsi nyeri(Bamonti, F., Fulgenzi, A., Novembrino, C., & Ferrero, 2011). Beberapa kebudayaan yang mempengaruhi jenis kelamin misalnya menganggap seorang anak laki-laki harus berani dan tidak boleh menangis. Individu akan mempresepsikan nyeri berbeda-beda apabila nyeri tersebut memberi kesan ancaman, suatu kehilangan, hukuman dan tantangan. Ansietas seringkali meingkatkan presepsi nyeri tetapi nyeri juga dapat menimbulkan suatu perasaan ansietas. Apabila rasa cemas tidak mendapat perhatian dapat menimbulkan suatu masalah penatalaksanaan nyeri yang serius. Rheumatoid Arthritis adalah suatu penyakit inflamasi peradangan sendi kronik yang menyerang semua persendian dengan gejala nyeri pada pagi hari, biasanya hal ini ditandai dengan terdapatnya edema pada jari-jari, lutut dan pergelangan

(Morakinyo.A.O, Adeniyi, O.S, & Arikawe, 2009). Sedangkan menurut (American College of Rheumatology, 2012) Rheumatoid Arthritis adalah penyakit persendian yang memiliki efek jangka panjang yang menyebabkan nyeri pada seluruh sendi sehingga membuat sendi menjadi kaku dan mengalami pembengkakan. Dampak pada penyakit rheumatoid arthritis membuat lansia susah untuk melakukan aktifitas sehari-harinya(Dede Nasrullah, 2016).

Rheumathoid arthritis menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan dan keterbatasan gerak serta fungsi dari banyak sendi(Nasrullah Dede, 2017). Rheumathoid arthritis dapat mempengaruhi sendi apapun, sendi-sendi kecil di tangan dan kaki cenderung paling sering terlibat (P.Santos-Moreno L.Villarreal-Peralta, D.Gomez-Mora, E.Castillo, A.Malpica, C.Castro, 2017). Pada rheumathoid arthritis kekakuan paling sering terburuk di pagi hari. Hal ini dapat berlangsung satu sampai dua jam atau bahkan sepanjang hari. Kekakuan untuk waktu yang lama di pagi hari tersebut merupakan petunjuk bahwa seseorang mungkin memiliki rheumathoid arthritis, karena sedikit penyakit arthritis lainnya berperilaku seperti ini (P.Santos-Moreno, O.Andrade, W.Chona L, Amador L, Villarreal A, Urbina M, Cubides J, 2012). Misalnya, osteoarthritis paling sering tidak menyebabkan kekakuan pagi yang berkepanjangan (American College of Rheumatology, 2012). Permasalahan yang berkembang memiliki keterikatan dengan perubahan kondisi fisik yang menyertai kondisi lansia, perubahan kondisi fisik pada lansia diantaranya adalah menurunnya kemampuan muskuloskeletal ke arah yang lebih buruk. Christense (2009) “menjelaskan bahwa Penurunan fungsi muskuloskeletal menyebabkan terjadinya perubahan secara degeneratif yang dirasakan dengan keluhan nyeri, kekakuan, hilangnya gerakan dan tanda-tanda inflamasi seperti nyeri tekan, disertai pula pembengkakan yang mengakibatkan terjadinya gangguan imobilitas”. Adapun penyakit dalam sistem muskuloskeletal yang memiliki kondisi seperti diatas salah satunya adalah arthritis rheumathoid (Christense, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe sebagian besar mengalami nyeri sedang, hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor dalam kehidupan sehari-hari. Seperti usia. Usia lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya sebagian besar adalah usia 80-89 tahun sebanyak 44% (13 lansia). Di usia yang tua seseorang lansia akan bingung dalam menangani nyeri dan bingung untuk mempresepsikannya serta usia dapat mengakibatkan penurunan fungsi system musculoskeletal, biologis dan imunitas yang dapat terserang berbagai mikroorganisme dengan mudah. Faktor lainnya juga dapat mempengaruhi terjadinya nyeri seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin terlalu sering.

Mengidentifikasi Penurunan Intensitas Nyeri Sesudah diberikan Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe

Dari tabel 2 diketahui lansia yang sebagian besar adalah mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 10% (3 lansia). Menurut (Samir, 2013)Percobaan klinis terkontrol plasebo untuk menguji khasiat jahe dalam mengobati nyeri dilakukan pada tahun 2001. Percobaan tersebut dilakukan oleh Universitas Miami selama enam minggu terhadap 261 pasien yang nyeri lutut. Hasilnya, jahe memiliki prospek sebagai pereda rasa nyeri. Karena itu, sudah jelas bahwa ternyata jahe itu mengandung senyawa yang efektif sebagai agen anti-inflamasi, sehingga jahe pun bisa digunakan sebagai analgesik untuk bisa meredakan nyeri dan radang pada tubuh. Sedangkan minyak zaitun merupakan tanaman yang nilai nutrisinya berbeda-beda tergantung jenisnya. Kandungan terbaik di dapat dari jenis extra virgin yang dihasilkan melalui proses *First Cold Press*. Artinya minyak ekstra virgin didapat dari perasan atau ekstrak pertama melalui metode perasan dingin tanpa mengalami pemanasan atau pencelupan dalam air panas.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat diasumsikan bahwa setelah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri rheumathoid arthritis pada responden. Terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dapat melebarkan pembuluh darah, relaksasi otot, dan melancarkan aliran darah. Oleh Karena itu nyeri dapat berkurang jika dioles dengan krim minyak zaitun dan perasan jahe. Setelah dilakukan kegiatan perlakuan tentang cara mengurangi nyeri rheumathoid ternyata responden mampu melakukan sendiri dalam kegiatan aktivitas sehari-hari.

Menganalisa Pengaruh Pemberian Terapi Olesan Krim Minyak Zaitun dan Perasan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rheumatoid Arthritis di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya

Dari hasil Analisa sebelum dilakukan perlakuan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe, intensitas nyeri pada lansia mengalami perubahan, hal ini ditunjukkan oleh dari tabel 3 diketahui lansia yang sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia yang sebagian kecil mengalami nyeri berat sebanyak 23% (7 lansia). Sedangkan setelah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe intensitas nyeri pada lansia sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 57% (17 lansia) dan lansia sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 10% (3 lansia).

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan $p= 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang ada pengaruh kompres air hangat terhadap perubahan skala nyeri akibat rheumathoid arthritis pada lansia .

Perubahan skala nyeri yang terjadi dikarenakan eksistensi dari kemampuan endogen untuk mengurangi dan meningkatkan derajat perasaan nyeri melalui modulasi impuls yang masuk pada kornu dorsalis melalui “gate” (gerbang). Berdasarkan sinyal dari sistem ascendens dan descendens maka input akan ditimbang. Integrase semua input dari neuron sensorik, yaitu pada level medulla spinalis yang sesuai, dan ketentuan apakah “gate” akan menutup atau membuka , akan meningkatkan atau mengurangi intensitas nyeri ascendens. Teori “gate control” ini mengakomodir variabel psikologis dalam persepsi nyeri, termasuk motivasi untuk bebas dari nyeri, dan peranan pikiran, emosi, dan reaksi stress dalam meningkatkan atau menurunkan sensasi nyeri. Melalui model ini, dapat dimengerti bahwa nyeri dapat dikontrol oleh manipulasi farmakologis maupun intervensi psikologis (Morakinyo.A.O, Adeniyi, O.S, & Arikawe, 2009).

Terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe memiliki peran yang sangat penting bagi kualitas dalam meningkatkan rasa nyaman pada lansia. Sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dapat dimungkinkan bahwa nyeri tidak akan berkurang dengan sendirinya(Kementerian Republik Indonesia, 2011). Hal ini dikarenakan tidak ada upaya dalam melebarkan pembuluh darah, merelaksasikan otot dan memperlancar aliran darah. Maka nyeri lansia akan terasa tetap dan setelah diberikan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe dapat melebarkan pembuluh darah, merelaksasi otot dan memperlancar aliran darah maka nyeri lansia dapat berkurang. Rasa hangat akan menyebabkan pembuluh darah vasodilatasi yang berakibat meningkatkan aliran darah kebagian tubuh yang mengalami cidera dan rasa hangat akan menjadi terapi yang dapat merelaksasikan otot yang spasme ataupun sendi-sendi dan tulang yang mengalami idera atau peradangan yang dapat menurunkan intensitas nyeri penderita (Morteza Nasiri, Mohammad Abbasi, Zeynab Yousefi Khosroabadi, Hossien Saghafi, Fahimeh Hamzeei, Meysam Hosseini Amiri, 2019). Peran perawat dalam penelitian ini adalah sebagai fasilitator, pendidik dan advocad untuk mengajarkan dan memberi perlakuan olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe pada lansia yaitu salah satu intervensi keperawatan yang diberikan kepada lansia yang mengalami nyeri akibat rheumathoid arthritis adalah dengan cara memberikan informasi

dan memberikan pengetahuan, mengajarkan tentang cara mengatasi nyeri tersebut dengan cara memberikan terapi olesan krim minyak zaitun dan jahe.

SIMPULAN

Pada lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya sebelum dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe didapatkan sebagian besar skala nyeri sedang. Pada lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya setelah dilakukan terapi olesan krim minyak zaitun dan perasan jahe didapatkan skala nyeri tidak sakit. Ada pengaruh terapi olesan krim minyak zaitun terhadap penurunan intensitas nyeri akibat rheumatoid arthritis pada lansia di Panti Griya Werdha Hargodedali Surabaya.

SARAN

Panti werdha dalam hal ini adalah perawat dapat mengaplikasikan dengan melakukan pemberianolesan krim minyak zaitun dan perasan jahe sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada lansia yang mengalami nyeri akibat rheumathoid arthritis.

REFERENCE

A.A, H. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.

Abd El-Baky H.H. dan G.S. El-Baroty. (2008). Chemical and biological evaluation of the essential oil of Egyptian moldavian balm (Dracocephalum moldavica L). *International Journal of Integrative Biology*, 3(3).

American College of Rheumatology. (2012). *Osteoarthritis*. Lake Boulevard NE: Atlanta.

Bamonti, F., Fulgenzi, A., Novembrino, C., & Ferrero, M. E. (2011). Metal chelation therapy in rheumatoid arthritis: a case report. Successful management of rheumatoid arthritis by metal chelation therapy. *Biometals: An International Journal On The Role Of Metal Ions In Biology, Biochemistry, And Medicine*, 24(6), 1093–1098. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10534-011-9467-9>

Cho, S. K., Kim, D., Yoo, D., Jang, E. J., J., & Sung, Y. K. (2018). Korean Red Ginseng exhibits no significant adverse effect on disease activity in patients with rheumatoid arthritis: a randomized, double-blind, crossover study. *Journal of Ginseng Research*, 42(2), 144–148. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science%0A/article/pii/S1226845316302159>

Christense, K. (2009). *Adult Health Nursing Fifth Edition*. Philadelphia: Mosby Company.

Cush J. John, Weinblatt Michael E, K. A. (2010). *Rhemathoid Arthritis Early Diagnosis and Threatment ed 3* (3rd ed.). Philadhepia: Medical Publishing Company.

Dede Nasrullah, N. A. W. (2016). Efektifitas Terapi Muscong (Musik Keroncong) Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Arthritis Rhemathoid (Studi Kasus Panti Werdha Surabaya Timur). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(2), 115–121.

Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Hansel, B., & Bruckert, E. (2010). Lipid profile and cardiovascular risk in patients with rheumatoid arthritis: Effect of the disease and of drug therapy. *Annales D'endocrinologie*, 71(14), 257–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ando.2010.03.005>

Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Keperawatan Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Kementrian Republik Indonesia. (2011). *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta:

EGC.

Morakinyo.A.O, Adeniyi, O.S, & Arikawe, A. . (2009). Effects of Zingiber Officinale on Reproductive Funcions in the Male Rat. *African Journal of Biomedical Research*, 11(1).

Morteza Nasiri, Mohammad Abbasi, Zeynab Yousefi Khosroabadi, Hossien Saghafi, Fahimeh Hamzeei, Meysam Hosseini Amiri, H. Y. (2019). Short-term effects of massage with olive oil on the severity of uremic restless legs syndrome: A double-blind placebo-controlled trial. *Complementary Therapies in Medicine*, 44, 261–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ctim.2019.05.009>

Nainggolan, O. (2009). Prevalensi dan Determinan Penyakit rematik di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 59(12), 589–591.

Nasrullah Dede. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik dengan Pendekatan Asuhan Kepearawatan NANDA, NIC-NOC*. Jakarta: Trans Info Media.

Nyoman. (2011). Jahe Redakan Nyeri Otot. Retrieved March 12, 2017, from <http://www.wikipedia/jahe/nyeri.html>

P.Santos-Moreno, O.Andrade, W.Chona L, Amador L, Villarreal A, Urbina M, Cubides J, B. (2012). Osteoarthritis as a frequent cause of misdiagnosis of rheumathoid arthritis and how to perform correct diagnosis. *Osteoarthritis and Cartilage*, 20(1), S165. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joca.2012.02.248>

P.Santos-Moreno L.Villarreal-Peralta, D.Gomez-Mora, E.Castillo, A.Malpica, C.Castro, D. B.-G. (2017). Osteoarthritis is the Most Frequent Cause of Rheumathoid Arthritis Misdiagnosis in a Rheumatology Center. *Osteoarthritis and Cartilage*, 25(1), S219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joca.2017.02.380>

Phonna, C. D. (2014). *Pengaruh Terapi Panas, Dingin, dan Panas-Dingin Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Low Back Pain (LBP) di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan*(Master's thesis).

Samir, M. & A. P. . (2013). Medicinal Properties of Ginger (Zingiber officinale Rosc.). *Natural Product Radiance*, 2(6).

Tunggal, N. (2012). Senjata Biologi Melawan Artritis. Retrieved October 8, 2017, from <http://health.kompas.com/read/2012/05/02/04362740/Senjata-Biologi-Melawan-Artritis>,